

BAB V

PENUTUP

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Media pembelajaran berupa modul bilingual berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Peluang dikembangkan dengan metode *Resource and Development* (RnD) pada model pengembangan ADDIE yang melalui 5 tahap, yaitu tahap analisis, tahap desain atau perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Hasil validasi modul bilingual berbasis *Problem Based Learning* pada materi Peluang ini dari segi materi memperoleh kategori valid sehingga layak digunakan setelah direvisi sedikit. Sedangkan dari segi media diperoleh kategori sangat layak. Dan hasil validasi dari ahli bahasa mendapat kriteria sangat layak untuk digunakan. Jadi, modul bilingual berbasis *Problem Based Learning* pada materi Peluang ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Hasil validasi dalam penelitian ini sejalan dengan hasil validasi pada penelitian yang dilakukan oleh Hera Deswita (2018) yang memperoleh skor 3,86 dari aspek materi, 3,33 dari aspek bahasa, dan 3,60 dari aspek media.

Dari aspek kepraktisan, modul bilingual berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Peluang berdasar penilaian dari guru matematika kelas VIII di MTs Sunan Giri Sidomulyo memperoleh kategori sangat praktis. Sedangkan dari hasil respon siswa pada uji coba skala kecil diperoleh kriteria praktis dan dari uji coba skala besar diperoleh kriteria sangat praktis. Jadi modul bilingual berbasis *Problem Based Learning* ini

praktis digunakan untuk menyampaikan materi matematika dengan menggunakan dua bahasa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sandiyanti (2018) yang memperoleh 84% dari lembar kepraktisan oleh guru dan 80% dari angket respon siswa yang menunjukkan kategori sangat praktis.

Dari hasil *post test* siswa pada uji coba skala kecil diperoleh kategori efektif dan uji coba skala besar diperoleh kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa modul bilingual berbasis *Problem Based Learning* pada materi Peluang ini ternilai efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Suzana (2012) yang mencapai 90% dari hasil post test dengan rata rata skor siswa 93,33 yang menunjukkan bahwa modul bilingual yang telah ia kembangkan tergolong efektif untuk menyampaikan pembelajaran.

Kelebihan modul ini adalah menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang mampu membelajarkan matematika sekaligus meningkatkan keahlian siswa dalam Bahasa Inggris. Selain itu modul ini dikemas dengan tampilan menarik dan penggunaan metode *Problem Based Learning* membuat siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menemukan konsep matematika sendiri. Saran untuk pengembangan modul bilingual yang berupa buku cetak ini, bisa diinovasi dalam bentuk digital sesuai perkembangan teknologi. Apabila modul bilingual berbentuk *e-book* atau aplikasi, modul akan lebih praktis digunakan dimanapun tempatnya.

5.2 Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

Modul bilingual berbasis *Problem Based Learning* pada materi Peluang ini telah melalui uji coba kelayakan oleh ahli dan sudah diujicobakan kepada siswa. Selanjutnya produk akan dikaji untuk mengetahui saran pemanfaatan, tahapan diseminasi, dan saran pengembangan dalam penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan produk ini alangkah baiknya dimaksimalkan sebagai salah satu bahan ajar yang menunjang pembelajaran siswa terutama pada sekolah yang mengedepankan kemampuan berbahasa Inggris atau *International school* jenjang SMP/MTs kelas VIII.
2. Sebagai taapan diseminasi, produk ini telah disosialisasikan ke salah satu sekolah SMP/MTs di Kecamatan Semen, yaitu di SMPN 1 Semen dengan harapan modul tersebut bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah tersebut.
3. Saran untuk pengembangan produk selanjutnya modul bilingual ini bisa dikemas dalam bentuk digital atau bentuk aplikasi sehingga akan lebih mudah digunakan di era teknologi sekarang ini .Penggunaan metode-metode pembelajaran lainnya juga disarankan untuk menunjang keaktifan siswa dalam mengikuti alur pembelajaran selama di kelas.